

Inovasi Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Sosial Media Youtube

¹Bima Dwi Baskara, ²Ragil Tri Oktaviani

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹baskarasama@gmail.com, ²ragil.trioktaviani91@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai cara inovatif yang diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung proses belajar siswa dengan teknologi. Lebih lanjut, karya ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh para guru IPS setelah memanfaatkan media sosial dalam pengajaran mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan, dengan memanfaatkan berbagai database daring seperti “Google Scholar,” “Publish or Perish,” dan “ScienceDirect. YouTube menawarkan beragam konten pendidikan IPS, termasuk video pembelajaran dan tutorial, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih mendalam.

Abstract: This research aims to explore various innovative ways implemented by Social Science (IPS) teachers in utilizing social media to support students' learning processes with technology. Furthermore, this work also identifies the challenges faced by IPS teachers after utilizing social media in their teaching. The method used in this research is a literature review approach, utilizing various online databases such as 'Google Scholar,' 'Publish or Perish,' and 'ScienceDirect.' YouTube offers a variety of educational IPS content, including learning videos and tutorials, providing students with the opportunity to learn independently and in greater depth.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 08 – 2025

Disetujui pada : 20 – 09 – 2025

Dipublikasikan pada : 21 – 10 – 2025

Kata kunci: Local Wisdom,
National Language, Case Study

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v5i4.2211>

PENDAHULUAN

Saat ini, platform media sosial telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari banyak individu, khususnya di kalangan generasi muda (Montag et al., 2024). Perkembangan dalam teknologi kecerdasan buatan (AI) dan media sosial yang meluas berfungsi sebagai pendorong transformasi dalam lingkungan pendidikan modern, mencerminkan kemajuan teknologi serta kebutuhan pendidikan yang semakin canggih untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran (Shahzad et al., 2024). Inovasi pembelajaran melalui platform media sosial dapat mendorong semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya, dengan memanfaatkan platform seperti "Facebook, Instagram, Tik-Tok, dan sejenisnya," pendidik dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang kian kompleks (Sholekah & Wahyuni, 2019).

Melalui media sosial, siswa bisa mendapatkan akses informasi yang lebih luas, berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang, dan bahkan bekerja sama dalam proyek yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru (Pratikno, 2023). Lebih dari itu, pembelajaran yang berbasis media sosial sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan teknologi dan literasi digital siswa. Pemanfaatan teknologi ini dapat mengajarkan siswa untuk menggunakan berbagai jenis media sosial dengan bijaksana dan efektif dalam mengakses informasi yang bermanfaat bagi mereka (Heryani et al., 2022). Mengingat meningkatnya tuntutan kurikulum yang menekankan penggunaan teknologi dengan signifikan, seharusnya guru mendukung perkembangan siswa dengan memanfaatkan era digital secara optimal (Lee & Hancock, 2023). Meski demikian, fenomena dalam pendidikan telah mendapat kritik karena cenderung terlalu terbatas dalam penggunaan teknologi. Hal ini mengakibatkan lebih sedikit guru yang berkontribusi dalam pemanfaatan media sosial untuk mendukung siswa dalam

memperoleh keterampilan yang lebih luas (Ruiz-Banuls et al., 2021). Selama ini, terlihat bahwa pembelajaran IPS belum menerapkan pendekatan yang sesuai; proses belajar yang berlangsung masih banyak mengandalkan metode konvensional (Dahlana & Mulyana, 2022).

Dalam kondisi tersebut, guru sering kali ragu untuk memperkenalkan model pembelajaran alternatif, bahkan proses belajar terbatas pada beberapa metode yang umum digunakan (Schneider et al., 2018). Dengan melihat pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang mudah diakses, maka para pendidik perlu menciptakan inovasi yang dapat dioptimalkan dalam proses belajar (Kwangmuang et al., 2021). Ditambah lagi, berbagai risiko dan tingkat persaingan yang tinggi di arena global, hal ini dapat menuntut dunia pendidikan untuk menghasilkan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan baik (Basic, 2021).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan yang berfokus pada literatur. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah, penelitian yang didasarkan pada literatur adalah proses pengumpulan data atau objek penelitian yang dilakukan melalui pembacaan sejumlah buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya (Hamzah, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat analisis mengenai kajian literatur yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial, serta tinjauan terhadap inovasi dalam pembelajaran yang muncul melalui berbagai macam media tersebut. Fokus dari penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa sumber, baik primer maupun sekunder, melalui literatur dari berbagai referensi, seperti "buku, jurnal ilmiah, artikel, proceeding, dan publikasi sejenis" yang relevan dengan pokok bahasan penelitian.

Selanjutnya, peneliti memanfaatkan basis data daring seperti "Google Scholar," "Publish or Perish," dan "ScienceDirect" untuk menemukan literatur yang berkaitan. Peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi guna melakukan penyaringan setelah memperoleh literatur yang sesuai. Dalam penelitian ini, terdapat analisis mengenai kajian literatur yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial, serta tinjauan terhadap inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang muncul melalui berbagai macam media tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi dapat diartikan sebagai suatu gagasan, tindakan, atau produk yang dianggap baru oleh orang lain. Jika seseorang menganggap ide tersebut baru, maka dapat diklasifikasikan sebagai inovasi (Yumarni, 2019). Di sisi lain, pembelajaran merupakan suatu proses antara pengajar dan peserta didik, baik di dalam ruang kelas maupun di luar, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam belajar demi mencapai sasaran yang diinginkan (Sutikno, 2021).

Dalam dunia pendidikan, inovasi dalam pembelajaran selalu terkait dengan perkembangan teknologi, di mana para pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan juga bisa memotivasi siswa agar lebih antusias dalam belajar (Nguyen et al., 2022). Mengingat kemajuan teknologi saat ini memberikan beragam dampak, penerapan teknologi dalam pembelajaran saat ini dapat menciptakan berbagai macam inovasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam pendidikan.

Oleh sebab itu, guru IPS Sekolah Dasar harus terus mengembangkan dan menciptakan konsep-konsep pembelajaran yang baru dengan efektif serta terintegrasi dengan teknologi (Suprayitno, 2021). Oleh sebab itu, guru IPS harus terus mengembangkan dan menciptakan konsep-konsep pembelajaran yang baru dengan efektif serta terintegrasi dengan teknologi (Suprayitno, 2021).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang pembelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu sosial yang disusun dalam kurikulum sekolah (Pratami et al., 2019). IPS merupakan akumulasi dari beberapa ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Dengan materi yang banyak dan bersifat teoritis, penting

bagi guru untuk menyampaikannya dengan cara yang menarik perhatian (Hutabri & Putri, 2019). Saat belajar IPS di sekolah, murid tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dalam berbagai konteks masyarakat, negara, dan budaya yang memiliki banyak karakteristik (Regiani et al., 2023).

Subjek ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda menjadi warga negara yang baik, memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap orang lain, melestarikan serta menerapkan budaya Indonesia, dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitas (Mulyadi et al., 2021). Azharotunnafi menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitasnya, pelajaran ini dapat membantu siswa menerapkan konsep yang dipelajari secara efisien dalam kehidupan sehari-hari (Azharotunnafi, 2020). Dalam proses pembelajaran IPS, pendekatan yang digunakan bersifat integratif dan tidak terpisah-pisah.

Hal ini sangat penting karena menggabungkan berbagai ilmu sosial, sehingga memungkinkan untuk melakukan kajian yang menyeluruh mengenai berbagai aspek kehidupan manusia di dalam masyarakat (Amaruddin, 2023). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada masa kini, peran guru dalam memanfaatkan lingkungan digital siswa menjadi sangat krusial (Rizkyah et al., 2024).

Youtube merupakan sebuah platform yang menyediakan konten video secara online, memungkinkan penggunanya untuk menonton, mengunggah, serta membagikan video. Media ini sangat dekat dengan rutinitas harian generasi muda, terutama bagi para pelajar, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi kemandirian mereka dalam proses belajar (Suradika et al., 2020)

Teknologi dalam kehidupan saat ini telah memberikan sejumlah kemudahan bagi manusia di berbagai bidang. Penggunaan media sosial menghadirkan manfaat yang bersifat edukatif dengan menawarkan beragam peluang untuk pembelajaran yang lebih dalam bagi para penggunanya (Muthi et al., 2023). Wulandari dan Sari menyatakan bahwa media sosial berpengaruh dalam sektor pendidikan.

Mulai dari pembelajaran daring hingga platform yang interaktif serta sumber-sumber belajar digital, teknologi bisa memengaruhi cara pengajaran yang diterapkan oleh guru serta metode belajar yang digunakan oleh siswa (Wulandari & Sari, 2022). Media sosial berperan sebagai pendorong bagi guru untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, hal ini memungkinkan guru merancang kegiatan belajar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa (Sholekah & Wahyuni, 2019).

Youtube adalah platform sosial yang sangat terkenal dan memiliki jutaan pengikut setia (Sihombing et al., 2022). YouTube termasuk dalam kategori media yang mendukung pembelajaran daring atau berbasis internet (Azzahra et al., 2023). Platform ini dianggap lebih kaya informasi dengan banyak tutorial dan konten yang ditawarkan (Mushoddik et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, YouTube telah berperan sebagai alternatif media selain dari yang telah ada sebelumnya dan diterima oleh para pengambil keputusan dalam dunia pendidikan (Mustika & Muharaeni, 2022).

YouTube berfungsi sebagai media pembelajaran yang berbasis audio visual mampu menyajikan suara dan gambar dalam format video, sehingga pengguna dapat melihat dan mendengarnya (Buda et al., 2023). Ningtias dan Sujarwo juga menyatakan bahwa variasi dalam penyajian video pembelajaran IPS dari segi audio dan visual telah menarik perhatian para siswa.

Banyak siswa merasa lebih terfokus dan lebih mudah memahami materi saat mereka belajar melalui video pembelajaran IPS di YouTube (Ningtias & Sujarwo, 2021). Para pendidik dapat memanfaatkan platform YouTube untuk mencari video pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan berbagai materi ajar, mengingat popularitas situs ini di kalangan siswa (Tara & Sridiyatmiko, 2022). Inovasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi. Penggunaan video dari YouTube dalam pembelajaran IPS Terpadu menarik dan efektif, yang pada gilirannya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik (Dwi Arisona & Musfiroh, 2023). Mustika & Muharaeni mencatat bahwa 88%

siswa merasa bahwa setelah belajar dengan aplikasi YouTube sebagai sumber belajar IPS, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan produktif (Mustika & Muharaeni, 2022).

Media sosial merupakan sekumpulan platform dan aplikasi yang memungkinkan individu untuk menciptakan, mendistribusikan, dan terlibat dalam konten (Mekonen et al., 2024). Penyebaran media sosial di berbagai tempat telah mengubah rutinitas sehari-hari, termasuk cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi (Hu et al., 2023). Bagi para pelajar, perubahan ini sangat bermanfaat karena media sosial telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari serta dalam proses belajar. Meskipun teknologi ini memiliki peran penting, dampak sinergisnya terhadap prestasi akademik dan kesehatan mental masih kurang diteliti (Bays et al., 2023).

Dalam hal ini, pembelajaran dipahami sebagai suatu kegiatan sosial yang saling berkolaborasi satu sama lain. Bentuk kolaborasi ini secara aktif memfasilitasi proses belajar, di mana guru menyusun cara untuk meningkatkan kapasitas intelektual siswa dan menggabungkan pengetahuan dengan penggunaan teknologi (Ali et al., 2016).

Selain itu, jenis teknologi media sosial bertindak sebagai alat yang efektif untuk mengatur waktu dengan baik, menetapkan prioritas tugas, dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan sumber daya pendidikan tambahan (Whelan et al., 2020). Untuk memahami pengelompokan media sosial sebagai alat teknologi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan Benny A. Pribadi, hal ini mencakup: (1) media cetak, (2) media grafis dan pameran, (3) media audio, (4) media video, (5) media multimedia, (6) media berbasis internet atau web (Pribadi, 2019).

YouTube dapat diakses kapan saja dan tanpa biaya melalui berbagai perangkat elektronik, sehingga mempermudah siswa untuk mendapatkan video pembelajaran (Rahmatika, 2023). Media sosial seperti YouTube juga memberikan efek negatif pada proses belajar. Menurut Made, YouTube memiliki konsekuensi negatif bagi pelajar, yaitu dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan mengganggu konsentrasi mereka di kelas akibat kurangnya fokus dan ketidakmampuan siswa dalam mengikuti instruksi dari guru (Made, 2021).

Selain itu, beberapa anak mengalami pengaruh negatif dari media sosial, seperti mengakses konten yang tidak pantas dan menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial, yang mengakibatkan mereka kehilangan jejak waktu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Yunia, 2022). Oleh karena itu, guru harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak buruk penggunaan media sosial seperti YouTube, karena jika disalahgunakan, itu bisa berdampak negatif pada perilaku siswa (Kurniawati & Utama, 2022). Guru juga harus terus meningkatkan pemahaman mereka tentang media online untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan mendukung kegiatan, profesi, dan kehidupan mereka sebagai pendidik IPS (Mesra et al., 2022).

KESIMPULAN

Inovasi dalam proses pendidikan merupakan elemen yang sangat krusial dan harus diperhatikan dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Inovasi diartikan sebagai ide, tindakan, atau hasil yang dinilai baru dan memiliki manfaat oleh masyarakat, termasuk metode baru dalam pengajaran dan pengembangan materi pelajaran.

Di sisi lain, proses belajar itu sendiri adalah interaksi dinamis antara guru dan siswa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin cepat, para pendidik ditantang untuk terus memperbarui metode pembelajaran mereka dengan cara yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi, sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan sesuai dengan karakter serta kebutuhan siswa masa kini.

Dalam konteks ini, pemanfaatan platform digital seperti YouTube hadir sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang efisien. YouTube, sebagai platform sosial yang

berorientasi pada media audio-visual, menawarkan akses informasi yang lebih mudah, menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta mendukung pembelajaran yang lebih independen, fleksibel, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan IPS yang meliputi banyak materi teoritis dengan banyak disiplin seperti geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah, penggunaan video instruksional dari YouTube dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi dan pemahaman mereka. Penyajian materi dalam format visual dan audio dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa, sehingga membuat proses pendidikan menjadi lebih efektif. Di samping itu, YouTube dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta memperkuat hubungan antara pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, pemanfaatan platform media sosial seperti YouTube dalam pendidikan juga menghadapi tantangan tersendiri. Jika tidak dikelola dengan baik, media ini dapat berdampak negatif pada motivasi belajar, fokus, dan sikap siswa. Beberapa siswa mungkin tergoda untuk mengakses informasi yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan usia mereka, serta mengalami penurunan produktivitas karena penggunaan yang berlebihan.

Oleh karena itu, peran guru sangat penting tidak hanya sebagai fasilitator proses pembelajaran tetapi juga sebagai mentor yang mengedukasi siswa tentang pentingnya menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pemanfaatan YouTube dalam pendidikan IPS di tingkat Sekolah Dasar merupakan sebuah langkah inovatif yang memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, guru perlu terus mengasah kompetensi mereka dalam bidang teknologi, memahami karakter siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pendekatan pedagogis yang berbasis manusiawi. Integrasi yang tepat antara inovasi teknologi dan tujuan pendidikan akan melahirkan generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang kuat sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaruddin, H. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya. *Primer: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 24–33
- Azzahra, I., Alfaeny, T. A., & Sulastri, N. (2023). Implementasi Media Pembelajaran IPS Berbasis YouTube dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9557–9561. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3157>
- Buda, G. T., Relita, D. T., & Thoharudin, M. (2023). Pengaruh Media Konten Youtube Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Belimbing Hulu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 465–476
- Dahlana, A., & Mulyana, E. (2022). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik Di Abad-21. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p24-30>
- Dwi Arisona, R., & Musfiroh, L. (2023). Pengaruh Video Youtube Materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(1), 45–66. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1489>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>

- Hutabri, E., & Putri, A. D. (2019). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sustainable: Jurnal Hasil Penelitian Dan Industri Terapan*, 8(2), 57–64. <https://doi.org/10.31629/sustainable.v8i2.1575>
- Kurniawati, L., & Utama, A. A. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus Pada SDN 2 Sumbawa). *JISIP*
- Made, S. (2021). Dampak Negatif Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(2), 418–434.